

DUKUNGAN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA

AN DIGITAL
KALTENG
5 Palangka Raya
2



Editor :
Budi Marwoto
Pantjar Simatupang
Tieppy D. Soedjana

DUKUNGAN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA

Editor:

Budi Marwoto
Pantjar Simatupang
Tjeppy D. Soedjana



Penerbit IPB Press
IPB Science Techno Park,
Kota Bogor - Indonesia

C.01/12.2016

KATA PENGANTAR PENERBIT

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas diselesaikannya buku yang berjudul “Dukungan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura” yang ditulis oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbang Hortikultura). Dalam Buku ini akan diulas mengenai implementasi dukungan inovasi dalam pengembangan kawasan agribisnis, seperti krisan, cabai, jeruk, dan buah tropika yang merupakan bentuk nyata kontribusi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dalam upaya untuk memperkuat pengembangan agribisnis di berbagai komoditas.

Subsektor hortikultura mempunyai prospek yang cukup cerah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi serta pendapatan petani. Pembangunan hortikultura telah memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatannya dari subsektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perdagangan domestik maupun perdagangan internasional. Di samping peranan di bidang ekonomi, hortikultura juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, kesehatan manusia, sosial budaya, dan pariwisata.

Pembangunan subsektor hortikultura membutuhkan dukungan inovasi dalam rangka mewujudkan perannya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Di dalam memberikan dukungan inovasi perlu diperhatikan beberapa aspek, di antaranya jenis teknologi yang akan dikembangkan, kondisi biofisik, sosial budaya, komunitas pengguna, sinergisme instansi yang terlibat, dan metode penyampaian (*delivery system*) teknologi. Di dalam memberikan dukungan inovasi perlu disusun rancang bangun yang mendesain pengintegrasian inovasi ke dalam sistem agribisnis hortikultura dalam bentuk “pilot model sebagai embrio berkembangnya usaha industrial yang memadukan seluruh segmen usaha hortikultura berbasis unggulan lokal dari hulu sampai ke hilir dalam ikatan kelembagaan yang efektif dan berkelanjutan”. Inisiasi pembentukan usaha industrial tersebut harus dikaitkan dengan program dan kegiatan serupa di berbagai instansi dan lembaga di tingkat pusat maupun daerah sehingga pelaksanaannya di lapangan berjalan terintegrasi. Setiap usaha komoditas di dalam model agribisnis hortikultura tidak lagi berdiri sendiri melainkan tergabung dalam kelembagaan usaha yang ada pada satu alur produk vertikal (dari hulu hingga hilir).

Implementasi dukungan inovasi dalam pengembangan kawasan agribisnis krisan ini bertujuan untuk mengintegrasikan inovasi ke dalam sistem agribisnis dengan pendekatan industri. Dukungan inovasi tersebut telah mampu menginisiasi, memantapkan, serta mengembangkan sistem usaha agribisnis krisan yang menjadi tumpuan perekonomian daerah. Pengembangan agribisnis krisan telah dilakukan di daerah Sukabumi, Tabanan, Solok, Wonosobo, Tomohon, dan Batang yang mampu meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani setempat serta mampu membangun pusat pertumbuhan ekonomi yang terintegrasi dengan jaringan pengembangan agribisnis krisan di tingkat nasional.

Model dukungan inovasi dalam pengembangan agribisnis cabai telah dilaksanakan di kawasan Ciamis dan sekitarnya. Dukungan inovasi telah di-*launching* yang menandakan diakuinya keberlanjutan dan kesinambungan bisnis yang sudah dibentuk. Pada saat yang sama, Bupati juga meresmikan fasilitas yang diperbantukan, serta meresmikan sistem perbenihan yang telah dibangun. Model bisnis komunal yang telah diwadahi dalam bentuk kelompok tani dan koperasi penangkar benih memberikan contoh bisnis komunal yang terbukti dapat dijalankan dan menguntungkan. Oleh karenanya untuk tujuan percepatan pengembangan varietas, serta peningkatan kesejahteraan petani, maka model serupa harus dapat diperbanyak di sentra-sentra pengembangan sayuran, khususnya komoditas cabai.

Kegiatan dukungan pengembangan kawasan agribisnis buah tropika merupakan bentuk nyata kontribusi Balitbangtan dalam upaya untuk memperkuat pengembangan agribisnis buah. Kegiatan dukungan pengembangan kawasan agribisnis mangga yang dilakukan di Kabupaten Cirebon merupakan *pilot project* pertama yang telah mampu mengatasi kendala yang dihadapi karena kurangnya teknologi inovasi yang diterapkan. Teknologi budidaya mangga, panen di luar musim, penyimpanan buah, dan pemasaran mampu membuat kegiatan agribisnis mangga Cirebon bergairah kembali karena permasalahan kualitas dan kuantitas produksi, masa simpan dan transportasi serta pemasaran dapat diatasi. Model ini dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan serupa pada lokasi dan komoditas yang berbeda. Pada tahun 2016 dan selanjutnya, cakupan kegiatan ini diperluas baik lokasi maupun komoditas. Untuk tahun 2016, kegiatan dukungan pengembangan buah tropika dilakukan pada komoditas salak Sari Intan 48, 295, dan 541 di Kabupaten Bintan. Selain itu juga dilakukan inisiasi baru dukungan pengembangan lain yang diawali dengan pendistribusian benih sumber buah tropika sebelum menjadi wilayah sentra produksi di beberapa wilayah Indonesia.

Model dukungan inovasi teknologi dalam pengembangan agribisnis perbenihan jeruk keprok SoE di Kabupaten TTS-NTT dan pengembangan agribisnis jeruk di Kabupaten Solok Selatan-Sumatera Barat terbukti mampu diadopsi oleh para penangkar dan

petani jeruk dengan relatif cepat. Kini para penangkar tidak lagi memproduksi benih jeruk di bedengan dengan mutu sekedarnya tetapi beralih secara mandiri memproduksi benih jeruk berlabel biru dalam polibag. Ada dua faktor utama yang paling menentukan keberhasilan adopsi teknologi anjuran, yaitu teknologinya mudah diaplikasikan walaupun biaya produksinya lebih mahal namun keuntungan lebih besar; dan penangkar Petugas Pengamat Benih (PBT-BPSB) mampu menerapkan regulasi yang berlaku secara tegas dan konsisten. Hal yang sama juga terjadi dalam adopsi teknologi PTKJS oleh petani jeruk di Kabupaten Solok Selatan, karena menurut petani teknologi yang diadopsikan terbukti efektif, mudah diaplikasikan dan dengan biaya yang terjangkau petani.

Bogor, Desember 2016

Penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT	v
DAFTAR ISI	ix
PENDAHULUAN	1
PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA.....	13
PROGRAM DUKUNGAN INOVASI TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA	29
DUKUNGAN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS PERBENIHAN CABAI BEBAS PENYAKIT	49
DUKUNGAN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUAH TROPIKA	75
DUKUNGAN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS KRISAN	91
DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS JERUK	123
FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN	147
KOORDINASI DAN SINERGI KINERJA KELEMBAGAAN MULTISEKTOR.....	161
PEMBINAAN KELEMBAGAAN PENGKAJIAN	183
PERAN INOVASI HORTIKULTURA.....	209
SISTEM JARINGAN PENELITIAN PENGKAJIAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN (LITKAJIBANGRAP).....	219
BUDAYA KERJA KORPORASI.....	243
PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING	259
EFISIENSI PENGELOLAAN SUMBER DAYA DALAM KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA INOVATIF	283
INDEKS	293